

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu Prima

Maret 2014

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai modal, penghasilan dividen dan pendapatan bunga serta mengurangi risiko investasi ke dalam berbagai jenis efek.

5% - 79% dalam efek ekuitas

5% - 79% dalam efek bersifat utang, beragunan aset, dan pasar uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Campuran
Tanggal Peluncuran	:	18 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1,158.475
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 216.154

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 5,000,000
Investasi selanjutnya	:	Rp 500,000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100,000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.50%

Review

Di bulan Maret lalu, IHSG ditutup di level 4.768,28 setelah mengalami kenaikan sebesar 289,73 poin (6,3% mom). Kenaikan IHSG bulan lalu didukung oleh beberapa data ekonomi dalam dan luar negeri. Dari AS, laju stimulus pembelian obligasi AS yang tetap sebesar USD 55 miliar dan pertumbuhan PDB AS yang tumbuh 2,6% qoq merupakan sentimen positif terhadap IHSG. Investor asing membukukan lonjakan transaksi nett buy sebesar Rp 14,48 triliun sepanjang bulan Maret 2014, hampir dua kali lipat transaksi beli bulan lalu. Tingkat inflasi tahunan Indonesia bulan Februari pada level 7,75% yoy. Nilai tukar Rupiah ditutup pada level Rp 11.314 setelah mengalami penguatan sebanyak 2,14% mom. Penguatan indeks dikontribusi dari seluruh sektor perdagangan, dengan kenaikan tajam pada sektor properti sebanyak 15,4% mom, sektor aneka industri naik 11% mom dan sektor keuangan naik 7,5% mom.

Di sisi lain, Indeks IDMA ditutup di level 98,65, meningkat sebanyak 3,0% dari posisi penutupan bulan sebelumnya. Kepemilikan asing di pasar obligasi IDR Indonesia (SUN) melanjutkan kenaikan sebesar 4,6% mom. Proporsi kepemilikan asing per 28 Maret 2014 tercatat sebesar 33,64% dari total SUN yang diperdagangkan sebesar Rp 1.072 triliun. Dalam lelang SUN yang diadakan pada tanggal 4 Maret 2014, pemerintah berhasil menyerap dana sebesar Rp 10 triliun dan pada 18 Maret 2014, pemerintah berhasil meraup Rp 10 triliun. Penawaran yang masuk pada lelang SUN tanggal 4 dan 18 Maret tersebut tercatat masing-masing sebesar Rp 39,12 triliun dan Rp 28,38 triliun.

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Maret 2014 total dana kelolaan Reksadana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 5.068 triliun.

Return	Sejak Peluncuran	Jan 14	Feb 14	Mar 14	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD
Simas Satu Prima	15.85%	2.90%	5.37%	2.75%	11.41%	10.45%	5.39%	11.41%
IRDCP	6.94%	1.91%	3.75%	2.74%	9.44%	5.75%	(2.26)%	8.63%

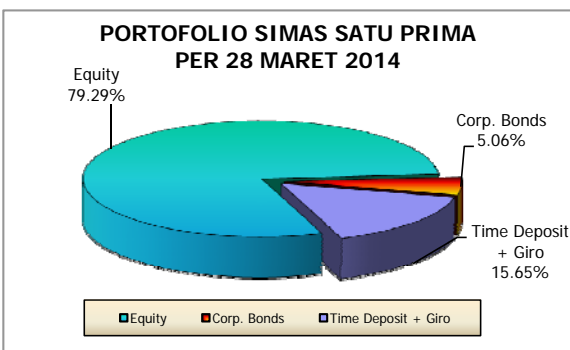
Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu Prima yang berisikan data sampai dengan 28 Maret 2014

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

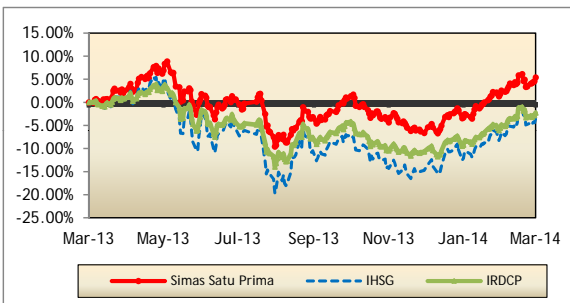
Top Holding

No	Nama Efek	Sektor
1	Arwana Citramulia	Industri Dasar
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Keuangan
3	Indocement Tunggal Prakarsa	Industri Dasar
4	Mayora Indah	Barang Konsumsi
5	Tiphone Mobile Indonesia	Jasa dan Perdagangan

Alokasi Asset



Grafik Kinerja



Outlook

Pergerakan IHSG di bulan April 2014 diperkirakan masih akan bergerak menguat dengan beberapa faktor seperti positifnya data neraca perdagangan Indonesia bulan Februari yang tercatat surplus sebesar USD 785,3 juta dan laju inflasi bulan Maret 2014 berada pada level 0,08%, sementara laju inflasi yoy berada pada level 7,32%. Selain itu, perkiraan perbaikan cadangan devisa dan tingkat suku bunga BI yang diperkirakan tetap di level 7,5% dapat meyakinkan para investor untuk terus berinvestasi. Memasuki masa pemilu sejak awal bulan ini diyakini dapat memicu banyaknya aliran dana masuk ke dalam pasar uang Indonesia. Selain itu, harga SUN diprediksi melanjutkan penguatan sejalan dengan derasnya aliran dana asing yang masuk ke dalam pasar modal serta adanya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Kebijakan ekonomi yang akan dirilis pemerintah China untuk menambah pertumbuhan ekonomi negaranya yang sedang melambat saat ini serta perkembangan data-data ekonomi AS, Eropa dan Jepang tetap menjadi sorotan para pelaku pasar bulan ini.